

Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Minat Belajar Qiraah Pada Siswa Di MTs Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik

Syarwatul Kamalia Putri¹, Nilna Fadlillah², Muhammad Najib³,
Nur Fatih Ahmad⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas
Qomaruddin Gresik

Email: syarwatulcamaliaputri@gmail.com

Received: 01 Mei 2026

Accepted: 05 Mei 2026

Published: 06 Mei 2026

DOI: <https://doi.org/10.61930/sell>

Abstract : *This research aims to describe the strategies used by the extracurricular teacher to increase student interest in learning the art of reciting the Al-Qur'an (Qiraah) at MTs Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik. It also identifies the challenges faced and the teacher's efforts to solve them. While modern digital culture often lowers teenagers' interest in traditional Islamic arts, this school successfully maintains high student participation and achievements in its Qiraah program. The study uses a qualitative descriptive method through field research. Data was collected by observing classes, interviewing the teacher, vice principal, and students, and reviewing school documents. The data was then analyzed using data condensation, data display, and drawing conclusions. The results show three main findings. First, the teacher uses student-centered strategies. These include evaluating students by letting them read one by one, using mid-semester tests (KTS) to boost motivation, and adapting to students' backgrounds by using peer tutoring for boarding students and phone recordings for non-boarding students to practice at home. Second, the main challenges are internal. Students need a long time to adapt because they have different basic reading skills, limited breath control, and often feel bored or mentally tired from repetitive practice. Third, to overcome these issues, the teacher and the school take several creative steps. They hold basic reading tests (BMA) for beginners, provide extra breathing exercises, introduce different rhythmic melodies (maqamat), show videos of famous reciters, and create a fun learning environment with breaks and stories.*

Keywords : *Teacher Strategy, Learning Interest, Extracurricular, Art of Qiraah.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menguraikan strategi, kendala, dan upaya guru ekstrakurikuler dalam memperkuat minat belajar seni membaca Al-Qur'an (Qiraah) di MTs Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik. Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi dan prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler qiraah meskipun berada di tengah pengaruh budaya populer

digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan guru ekstrakurikuler, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, serta siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meliputi metode membaca bergantian sebagai evaluasi, pemanfaatan seleksi Kegiatan Tengah Semester (KTS) untuk meningkatkan motivasi, serta penyesuaian pembelajaran melalui tutor sebaya bagi siswa pondok pesantren dan rekaman gawai bagi siswa nonmukim. Kendala utama yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan dasar tajwid, keterbatasan pernapasan dan vokal, serta kejenuhan belajar. Upaya guru dalam mengatasinya dilakukan melalui seleksi Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMA), penambahan latihan pernapasan, serta inovasi pembelajaran berupa pengenalan variasi irama (maqamat), pemanfaatan media audio-visual qari/qariah, dan teknik vokal yang lebih interaktif.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Minat Belajar, Ekstrakurikuler, Seni Qiraah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an menempati posisi fundamental dalam sistem pendidikan Islam, bukan sekadar sebagai upaya transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses internalisasi nilai untuk membentuk karakter generasi muslim. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menuntut umatnya tidak hanya mampu membacanya secara harfiah, namun juga mampu membaguskannya dengan kaidah tajwid dan estetika suara (lagu). Pembelajaran ini memiliki dimensi estetika (seni) yang dikenal dengan istilah Qiraah atau Tilawah, yang bertujuan untuk menyentuh hati pendengarnya dan menambah kekhusyukan. Namun, realitas pendidikan Al-Qur'an di kalangan remaja saat ini menghadapi tantangan yang kompleks. Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi telah memengaruhi pola pikir dan preferensi generasi muda. Seni baca Qur'an (mujawwad) cenderung kurang diminati dibandingkan konten media sosial yang lebih instan dan atraktif. Generasi Z yang tumbuh sebagai digital natives cenderung terpapar oleh arus informasi instan dan hiburan global. Banyak siswa merasa cukup dengan kemampuan

membaca dasar tanpa terdorong untuk mendalami seni irama (nagham) yang dianggap sulit.

Fenomena menarik justru ditemukan di MTs Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik. Sekolah ini tidak membenturkan seni tradisional qiraah dengan kemajuan teknologi, melainkan mengintegrasikannya. Di tengah tantangan menurunnya minat remaja terhadap seni tradisional, tercatat sebanyak 34 siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Keberhasilan program ini terbukti secara nyata dengan prestasi siswa yang pernah menjadi juara dalam lomba Qiraah tingkat regional. Hal ini mengindikasikan bahwa krisis regenerasi Qari/Qariah dapat diatasi melalui optimalisasi program ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru, kendala, serta upaya yang dilakukan guru ekstrakurikuler dalam memperkuat minat belajar qiraah pada siswa di madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik untuk mengamati langsung strategi guru ekstrakurikuler dalam menanamkan minat belajar Qiraah. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari guru ekstrakurikuler qiraah (informan kunci), wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan siswa peserta ekstrakurikuler. Data primer diperoleh melalui observasi partisipan pasif dan wawancara semi-terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti profil sekolah, absensi, dan catatan prestasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Memperkuat Minat Belajar Qiraah Upaya guru ekstrakurikuler dalam memperkuat minat belajar qiraah di MTs Assa'adah II dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student-centered approach), khususnya melalui strategi individual. Dalam praktiknya, guru menyadari bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan vokal dan dasar tajwid yang berbeda. Terkait hal ini, Ibu Titin Hamidah selaku pembina menjelaskan:

"Strategi mengajar yang saya terapkan adalah dengan sistem pembelajaran bergantian. Jadi, tiap anak diminta membaca satu per satu secara bergiliran. Kemudian, untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka, akan diadakan seleksi dalam Kegiatan Tengah Semester (KTS). Dengan adanya target seleksi tersebut, semua anak menjadi lebih termotivasi dan berusaha semaksimal mungkin agar bisa menguasai materi."

Strategi evaluasi klinis yang dipadukan dengan target KTS ini terbukti mampu memicu kompetisi yang sehat. Lebih lanjut, strategi yang diterapkan juga sangat adaptif terhadap latar belakang domisili siswa. Menyadari adanya perbedaan fasilitas antara siswa mukim (pondok) dan non-mukim, guru melakukan penyesuaian media pembelajaran:

"Bagi anak yang tidak mondok, saya memperbolehkan mereka membawa HP dan merekam materi saat di kelas agar bisa dipelajari kembali secara mandiri di rumah. Sementara bagi anak pondok, strategi yang digunakan adalah belajar bersama dengan teman sepondoknya. Selain itu, saya juga berkomunikasi aktif dengan wali murid untuk memberitahukan jika ada anak didiknya yang berpotensi..."

Keterbukaan terhadap pemanfaatan gawai (HP) dan implementasi tutor sebaya di lingkungan asrama merupakan bentuk inovasi yang memperkuat teori bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh ekosistem (Slameto, 2010). Pendekatan yang suportif ini disambut positif oleh peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Syahla Rizkiyatul, salah satu siswa, "Ya, metode pengajarannya menyenangkan dan membuat saya lebih tertarik untuk belajar." Fleksibilitas ini meminimalisasi ketegangan psikologis bagi siswa pemula yang kerap merasa kesulitan.

2. Kendala Guru dalam Memperkuat Minat Qiraah

Kendala dominan yang dihadapi di lapangan bersumber dari faktor internal siswa, yang bermuara pada "lamanya waktu adaptasi". Pembelajaran qiraah bukanlah keterampilan instan. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Titin Hamidah, "Anak yang awal belajar qiraah membutuhkan proses waktu yang lama, biasanya prosesnya lama karena anak tersebut harus membenarkan lagu, suara, dan bacaan Al-Qur'an."

Secara spesifik, kendala tersebut meliputi beberapa aspek utama. Pertama, perbedaan kemampuan dasar tajwid dan makharijul huruf. Kedua, keterbatasan fisik bawaan terkait vokal dan pernapasan. Guru pembina menyoroti, "Bahwa dari sisi fisik, kendala utamanya adalah tidak semua siswa secara bawaan memiliki kapasitas pernapasan yang memadai." Ketidakmampuan mencapai nada panjang ini diakui menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa. Salah satu siswa mengungkapkan keluhannya, "Saya merasa yang paling menantang adalah mengingat lagu dan ritme qiraah tersebut, serta melodi yang memiliki nada tinggi."

Ketiga, kendala kejenuhan dan kelelahan mental. Proses pengulangan (tikrar) yang memakan waktu berbulan-bulan berisiko menurunkan motivasi. Terlebih bagi siswa yang dipersiapkan untuk kompetisi, beban latihannya sangat tinggi. "Ya, saat menjelang kompetisi biasanya dalam sehari bisa berlatih hingga 8 kali," ungkap salah satu siswa. Frekuensi intens inilah yang memicu kejenuhan jika tidak dibarengi dengan strategi penyegaran yang tepat.

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala

Dalam merespons berbagai kendala internal dan risiko menurunnya motivasi siswa, pihak madrasah dan guru melakukan upaya kuratif dan preventif. Untuk mengatasi ketimpangan tajwid dasar, madrasah memberlakukan seleksi Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMA) guna memastikan kesiapan siswa sebelum mendalami naghām. Sementara untuk kendala fisik pernapasan, madrasah menambahkan sesi latihan pernapasan ekstra dan intensif, terutama menjelang kejuaraan.

Terkait kejenuhan belajar, inovasi pedagogis menjadi kunci utama. Ibu Titin Hamidah menyatakan bahwa upaya utamanya adalah, "Memberikan materi baru atau variasi-variasi yang baru untuk anak-anak." Modifikasi stimulus dilakukan dengan mengenalkan variasi maqamat (irama) yang berbeda-beda—seperti dari Bayyati pindah ke Nahawand atau Hijaz—agar memori auditori siswa kembali terstimulasi.

Selain itu, manajemen suasana kelas (mood management) dilakukan secara interaktif. Guru tidak memaksakan siswa untuk terus berlatih saat kelelahan memuncak. Strategi humanis ini sangat dirasakan dampaknya oleh para siswa, sebagaimana diutarakan salah seorang dari mereka, "Biasanya akan mengajak mereka untuk istirahat sejenak, dan terkadang guru kami juga menceritakan tentang kejadian hari itu." Siswa lain juga menambahkan bahwa pendekatan guru yang terus "...menjaga agar para siswa tetap fokus serta memberikan semangat agar mereka tidak merasa jenuh dan lelah..." menjadi pendorong utama mereka bertahan di ekstrakurikuler ini. Pembelajaran yang diselingi dengan bercerita (storytelling) dan pendekatan emosional ini sukses menghapus kebosanan (burnout) akademis, sehingga minat baca seni Al-Qur'an siswa tetap stabil dan bahkan berkembang menuju level prestasi.

KESIMPULAN

Penguatan minat belajar qiraah pada siswa di MTs Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik berhasil dilaksanakan melalui strategi pembelajaran individual yang adaptif. Penerapan metode membaca bergantian, evaluasi berbasis kompetisi (KTS), serta diferensiasi cara belajar—pemanfaatan rekaman audio bagi siswa non-mukim dan tutor sebaya bagi siswa asrama—terbukti sangat efektif. Kendala internal siswa berupa lambatnya adaptasi, perbedaan dasar tajwid, keterbatasan pernapasan, serta rentannya kelelahan mental, berhasil diatasi dengan pendekatan inovatif. Upaya penyaringan awal melalui BMA, penambahan latihan fisik/napas, variasi pengenalan lagu (maqamat), hingga pendekatan psikologis di kelas yang diselingi

istirahat dan motivasi, sukses memelihara antusiasme belajar siswa. Strategi-strategi adaptif inilah yang menjadi benteng pertahanan dalam mencetak generasi penerus seni qiraah di tengah masifnya budaya populer digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Qomaruddin Gresik, Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Madrasah, Bapak Mu'ad selaku Waka Kesiswaan, Ibu Titin Hamidah selaku guru pembina ekstrakurikuler qiraah, serta seluruh siswa di MTs Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik yang telah memberikan izin, informasi, dan bantuan selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, Sulaiman bin Asy'ats. *Sunan Abu Dawud*. Riyadh: Darussalam, 2007.
- Albadi, Wido Supraha, dan Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 98-112.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117-134.
- Elitawati. "Metode Tilawati Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur'an." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2022): 26-33.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2000.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Miles, M. B., dan A. M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Minat Belajar Qiraah Pada Siswa Di MTs
Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik

Syarwatul Kamalia Putri, Nilna Fadlillah, Muhammad Najib, Nur Fatih Ahmad

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.